

Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin

Social Sciences | Research Article



<https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/mappadeceng>

Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Muhammad Alfian Dimas¹, Muhammad Wajedi Ma'ruf², Hendra Bin Idris³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 19/09, 2025

Revised: 01/10, 2025

Accepted: 02/12, 2025

*Correspondence:

□ Email:

alfiandimas2002@gmail.com

□ Address:

Sudiang, Kelurahan PAI, Kecamatan Biringkanaya.

Keywords:

Audio Visual, Motivasi

Abstract:

This research aims to analyze and describe the use of visual media in Islamic Religious Education (PAI) learning in Grade V at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu and the influence of the implementation of audio-visual media in PAI learning on the learning motivation of Grade V students at UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. The type of research used by the author is qualitative field research. The reason for using qualitative research is to describe phenomena or conditions in the environment as they truly are. The research results indicate that the implementation of visual media significantly enhances the effectiveness of PAI learning. A crucial step in this implementation is the selection of media relevant to the material, such as video stories of prophets for Islamic history and videos about kindness for instilling moral values. The use of good quality videos creates a positive and immersive learning experience, capturing students' attention, simplifying the understanding of abstract concepts, accommodating visual learning styles, and increasing learning motivation. Furthermore, post-video interaction through discussions and question-and-answer sessions proves essential in processing information, deepening understanding, developing critical thinking and communication skills, and creating a dynamic and collaborative learning environment. Thus, the integration of appropriate, high-quality visual media followed by effective interaction is a powerful strategy in making PAI learning more engaging, easier to understand, and meaningful for Grade V students.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu dan pengaruh implementasi penggunaan media audio visual pembelajaran PAI terhadap memotivasi belajar siswa kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu. Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis di sini adalah Penelitian Kualitatif *Field reseach*, Alasan penelitian ini memakai jenis penelitian Kualitatif dikarenakan dengan menggunakan penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ataupun keadaan di lingkungan dengan sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media visual secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Langkah krusial dalam implementasi ini adalah pemilihan media yang relevan dengan materi, seperti video kisah nabi untuk sejarah Islam dan video tentang kebaikan untuk menanamkan nilai moral. Penggunaan video berkualitas baik menciptakan pengalaman belajar yang positif dan imersif, menarik perhatian siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, mengakomodasi gaya belajar visual, dan meningkatkan motivasi belajar. Lebih lanjut, interaksi pasca-penayangan video melalui diskusi dan tanya jawab terbukti esensial dalam memproses

informasi, memperdalam pemahaman, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, integrasi media visual yang tepat, berkualitas, dan diikuti interaksi efektif merupakan strategi ampuh dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna bagi siswa kelas V.

Kata Kunci: Audio Visual, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau upaya manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik lahir maupun batin untuk memperoleh hasil belajar. Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang berkembang atas dasar pandangan hidup bangsa sendiri (nilai dan norma kemasyarakatan) yang berfungsi sebagai falsafah pendidikan atau sebagai aspirasi dan pernyataan tujuan pendidikan.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selaras dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur serta memiliki keterampilan sebagai bekal hidup dimasa kini maupun masa depan Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝١١

Terjemahnya

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah ayat 11

Kutipan dari ayat yang dimaksud sama penulis yaitu :

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Potongan ayat ini menunjukkan orang-orang yang berilmu di angkat derajatnya oleh Allah swt. Maka potongan ayat ini menjadikan acuan motivasi bagi siswa atau setiap penuntut ilmu. Berbagai macam manapun metode pelajarannya khususnya dalam penggunaan media audio visual. Orang-orang yang berilmu diangkat derajatnya oleh Allah SWT, sebagaimana tertera dalam potongan ayat suci. Hal ini menjadi motivasi utama bagi setiap penuntut ilmu, termasuk para siswa, untuk senantiasa mendalami dan menguasai berbagai bidang pengetahuan. Dengan pemahaman yang mendalam, seseorang tidak hanya akan mendapatkan keutamaan di sisi Allah, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan diri dan lingkungan sekitar.

Untuk mencapai derajat tersebut, berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan, salah satunya melalui penggunaan media audio visual. Media ini sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan daya serap siswa. Dengan memanfaatkan teknologi ini secara optimal, diharapkan siswa dapat meraih pemahaman yang komprehensif dan menjadi pribadi yang berilmu serta bermanfaat bagi umat.

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan yang memerlukan sarana dan prasarana serta pemanfaatannya dalam hal intensitas dan kreatifitas oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran. Begitupun dengan sarana dan prasarana di bidang keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam bagi siswa. Dorongan belajar siswa secara keseluruhan adalah motivasinya untuk belajar yang menggerakkan kegiatan belajar, menjamin kesinambungannya, dan dapat memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang dipelajari dapat tercapai.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan guru agar membrikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih memhami atau penguasaan materi serta kemampuan dalam hal mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran maupun media pembelajaran.

Dalam melakukan aktivitas peroses belajara mengajar guru harus menerapkan media yang mampu menarik perhatian siswa agar tertaik dengan materi yang disampaikan oleh guru lebih khususnya materi pendidikan agama Islam. Dalam pembahasan ini peneliti berfokus pada guru PAI yang menggunakan media audio visual di pembelajaran PAI untuk memotivasi belajar siswa pendidikan agama Islam.

Penggunaan media audio visual ini sudah diterapkan di UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi

tersebut dan meneliti lebih mendalam mengenai penggunaan media audio visual untuk menarik perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar.

METODE

Jenis dan lokasi penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis di sini adalah Penelitian Kualitatif *Field reseach*, Alasan penelitian ini memakai jenis penelitin Kualitatif dikarenakan dengan menggunakan penelitian Kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena ataupun keadaan di lingkungan dengan sebenarnya.

Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah UPTD SDN 57 Bulu- Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian yang buat oleh penulis disini memiliki relevansi yang sesuai dengan program studi yang ambil dan sesuai buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi dan Laporan Penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Islam Makassar, sehingga Penelitian ini menggunakan Pendekatan Pedagogis.

Pada Penelitian ini Peneliti menjadi partisipan penuh, dimana untuk mencari data, peneliti secara langsung terjun ke lapangan. Tidak ada jarak yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penyelidikan data, yang membuat hubungan yang saling percaya serta dapat menghasilkan pemecahansuatu persoalan yang dimulai dari dugaan hingga menghasilkan kebenarannya di lapangan, dan menghasilkan laporan penelitian secara mendalam.

Sumber Data

Sesuai yang telah dikutip dalam buku Lexy Moleong, bahwa Lofland berpendapat apabila sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan dan lain-lain. Sumber data juga dapat didefinisikan sebagai subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data terdapat data primer dan data sekunder, antara lain:

a. Data Primer

Data yang didapat secara langsung melalui sumber objek penelitian disebut dengan sumber data primer. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara dengan kepala sekolah, para guru,wali murid, serta murid UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yang telah ditentukan

b. Data Skunder

Data pelengkap sebagai penyempurnaan data untuk bahan penelitian yang diperoleh melalui sumber bacaan yang mendukung serta relevan disebut dengan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini dapat diambil dari beberapa dokumen serta foto-foto yang terdapat saat berada di lapangan.

Data yang diambil pada penelitian ini diperoleh dari subjek maupun objek penelitian dari peserta didik maupun guru yang berada di UPTD SDN 57 Bulu- Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti langsung memasukkan objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Oleh karena itu peneliti menggunakan berbagai macam metode, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara terstruktur pada permasalahan yang nampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini peneliti memakai observasi partisipan. Observasi penelitian merupakan observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti terlibat secara langsung terhadap apa yang dilakukan oleh subjek penelitian atau yang sedang digunakan sebagai sumber data. Pada observasi ini, selain berperan sebagai pengamat yang utuh, peneliti juga dapat mengamati gejala atau proses dalam situasi actual yang diamati langsung oleh pengamat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang di dalamnya berfungsi untuk mendapatkan data berupa percakapan tanya jawab antara pewawancara dan juga informan. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan. Sedangkan informan adalah yang diwawancarai (*interviewee*) yang bertugas untuk memberikan informasi terhadap pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka di mana pewawancara menyusun pertanyaan yang telah disiapkan dan meminta kepada informan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan sebagai data dalam penelitian

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan metode studi dokumentasi yang berfungsi untuk memberikan informasi terkait peristiwa yang telah terjadi pada waktu sebelumnya. Adapun studi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa surat-surat, foto, catatan harian, maupun yang lainnya. Studi dokumentasi ini digunakan karena data sesuai dengan yang berada di lapangan pada masa lampau secara fakta.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang berbentuk observasi dan wawancara untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian. Dalam penelitian Kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa peneliti adalah instrumen dalam penelitiannya karena segala informasi didapatkan ketika pelaksanaan penelitian. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, semua itu belum terlihat konkret, maka satu-satunya instrumen yang dapat digunakan adalah peneliti itu sendiri yang tahu pasti mengenai apa saja yang dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan dalam penelitiannya. Adapun bentuk wawancara yang peneliti gunakan yaitu bentuk wawancara semiterstruktur yaitu: jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun dalam wawancara dan observasi tersebut alat penunjang yang diperlukan yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tape recorder digunakan untuk merekam kegiatan wawancara yang berbentuk lisan.

a. Kamera digunakan untuk mengambil gambar kegiatan penelitian baik itu ketika mewawancarai, observasi dll.

b. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan mengolah data, mengelompokkan data, dan memperoleh informasi dan pengetahuan penting, kemudian mengumpulkan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman memberikan pendapat bahwa 3 hal yang harus dilakukan untuk analisis data, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data yang dimaksud digunakan oleh peneliti sebagai proses menggabungkan dan menyatukan semua bentuk data ke dalam bentuk tertulis untuk dianalisis

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mengumpulkan data, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi beberapa kategori atau kelompok agar peneliti lebih mudah menarik

c. kesimpulan.

Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Pada penarikan kesimpulan peneliti melakukan sebuah kesimpulan dan memverifikasi makna serta memvalidasikan .

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data berfungsi untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Adapun beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang bertujuan memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Secara tidak langsung tingkat kepercayaan data yang telah diperoleh akan bertambah dengan melakukan perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

b. Ketekunaan Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yang bertujuan memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Secara tidak langsung tingkat kepercayaan data yang telah diperoleh akan bertambah dengan melakukan perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pengamatan, peneliti dapat membuat deskripsi data yang tepat dan benar serta sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian uji kredibilitas berfungsi sebagai pengecekan kembali data dari beberapa sumber yang didapatkan melalui beberapa cara dan waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yang berfungsi untuk mengecek data kebenarannya, perbandingan antara isi dokumen dengan hasil wawancara melalui pemanfaatan berbagai sumber data informasi yang digunakan untuk bahan pertimbangan. Pada hal tersebut, perbandingan yang dilakukan peneliti adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan perbandingan antara hasil wawancara satu dengan hasil wawancara yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana implementasi penggunaan media audio visual pembelajaran PAI terhadap memotivasi belajar siswa kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu

Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami oleh sebagian siswa. Namun, dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan media visual dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Media visual seperti gambar, video, dan infografis dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PAI, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran ini.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, ada pula yang lebih suka belajar melalui gambar atau video. Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan menyajikan materi dalam bentuk visual yang menarik, guru dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami dan mengingat materi pelajaran.

Implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 5 SD dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maradiah S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Hal pertama yang saya lakukan sebelum menerapkan media audio visual, saya memilih media yang tepat dengan materi. Contohnya saya sesuaikan dalam proses pembelajaran antara media dengan materi misalnya: materi tentang kisah nabi saya menampilkan video kisah nabi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menekankan pentingnya pemilihan media audio visual yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran PAI adalah langkah pertama yang dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana media audio visual dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan materi atau ilmu tentang ilmu pendidikan agama lebih khususnya agama Islam.

Dengan memilih media yang tepat, tidak hanya meningkatkan minat dan perhatian siswa, tetapi juga mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang mungkin abstrak atau sulit dibayangkan. Media audio visual yang relevan dan berkualitas dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai PAI. Selain itu, pendekatan ini juga menunjukkan bahwa sebagai seorang guru, melakukan perencanaan yang baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Senadah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Maryam, siswa kelas 5. Maryam mengatakan bahwa:

“Setiap jam pembelajaran pendidikan agama Islam, ibu selalu memutar vidio yang berkaitan dengan kisah nabi, dan itupun kalau materinya kisah nabi dan ibu juga menyiarkan vidio yang berkaitan dengan kebaikan”

Hasil dari wawancara diatas dapat diismpulkan bahwa tindakan ibu guru dalam memutar video kisah nabi dan video kebaikan setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama. Penggunaan media visual seperti video dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan menghayati kisah-kisah inspiratif dari para nabi. Selain itu, video-video yang menampilkan kebaikan dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan melihat dan mendengar kisah-kisah teladan, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta memiliki motivasi untuk berbuat kebaikan. Penggunaan video sebagai media pembelajaran juga relevan dengan perkembangan teknologi dan minat siswa yang cenderung visual. Selain dari menampilkan vido hal yang paling penting adalah kualitas teknis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Mardiah. Beliau mengatakan bahwa:

“pilih media dengan kualitas suara yang baik juga sangat penting karena itu juga bisa menarik perhatian siswa, mislanya dalam proses penayangan vidio terus gambar dan suaranya tidak jelas maka siswa juga merasa malas untuk belajar”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas media dan suara dalam pembelajaran sangat krusial untuk menarik perhatian siswa. Video yang buram atau suara yang tidak jelas dapat membuat siswa kehilangan fokus dan minat belajar. Sebaliknya, video dengan kualitas visual dan audio yang baik akan membuat siswa lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih media pembelajaran. Video yang diunduh dari sumber yang terpercaya dan memiliki kualitas yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan media yang

tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain dari beberapa penerapan diatas interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran juga sangat penting. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maradiah S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya tampilkan vidio saya mengajak siswa untuk berintraksi dengan sesamanya, misalnya dengan memberikan pertanyaan, atau meminta mengulangi kembali apa yang mereka lihat maupun mendengar”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Interaksi setelah menonton video adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengajak siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau menceritakan kembali apa yang mereka lihat dan dengar, guru membantu siswa untuk memproses informasi dan memperdalam pemahaman mereka. Interaksi ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, interaksi antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Siswa dapat belajar dari perspektif teman-teman mereka, berbagi pengalaman, dan memperkuat pemahaman bersama. Dengan demikian, interaksi setelah menonton video bukan hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional siswa.

Bagaimana implementasi penggunaan media audio visual pembelajaran PAI terhadap memotivasi belajar siswa kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu

Penggunaan audio visual dalam pembelajran PAI dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Implementasinya bisa sangat efektif dan memberikan dampak positif jika dirancang dan digunakan dengan baik. Implementasi penggunaan media audio visual sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa khususnya pembelajaran PAI. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Maradiah S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Hal yang paling utama sebelum saya melaksanakan penggunaan audio visual dalam pembelajarn PAI adalah menentukan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai melalui penggunaan media audio visual, sehingga siswa dapat mengetahui apa tujuan atau apa yang ingin dicapai dalam penggunaan media audio visual tersebut.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa, hal pertama yang ingin disampaikan sebelum dimulainya pembelajran adalah menyampaikan hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain dari menyampaikan tujuan pembelajaran langkah selanjutnya adalah pemilihan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Maradiah S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

“Setelah saya menyampaikan tujuan pembelajaran saya juga mempertimbangkan materi pelajaran, karakteristik siswa, gaya belajar siswa dan fasilitas yang tersedia. Saya memilih jenis media audio visual yang paling relevan dan efektif untuk menyampaikan materi tersebut (misalnya, video animasi untuk kisah Nabi, infografis bergerak untuk konsep ibadah.”

Sesuai dengan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menyesuaikan materi pembelajaran dengan media audio visual juga sangat penting misalnya, materi terkait tentang sholat, berarti guru juga harus memberikan media audio visual yang ada gambarnya terkait praktet sholat. Senadah dengan pernyataan yang disampaikan oleh Maryam, siswa kelas 5. Maryam mengatakan bahwa:

“Ketika pembelajaran terkait materi sholat, ibu selalu menampilkan vidio terkait gerakan sholat sehingga kami sebagai siswa cepat paham karena langsung ada contoh gerakan, setalh kami lihat vidio gerakan yang ditampilkan ibu, baru kami ulangi lagi gerakan sholat yang seperti vidio yang kami nonton.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa, siswa dengan cepat memahami materi jika guru menggunakan media audio visual sesuai dengan materi yang ingin dipelajari.

PENUTUP

Dari beberapa rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual, khususnya video, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 5 SD. Langkah awal yang krusial adalah pemilihan media yang tepat dan relevan dengan materi pembelajaran, seperti penggunaan video kisah nabi untuk materi tentang sejarah Islam atau video tentang kebaikan untuk menanamkan nilai-nilai moral. Pemilihan media yang sesuai tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam PAI, mengakomodasi gaya belajar visual siswa, dan secara keseluruhan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selain kesesuaian materi, kualitas teknis media, terutama kualitas gambar dan suara, juga memegang peranan penting dalam menjaga fokus dan antusiasme siswa. Video dengan kualitas yang baik akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan imersif. Lebih lanjut, interaksi setelah menonton video, seperti diskusi dan tanya jawab, menjadi elemen pelengkap yang esensial. Interaksi ini membantu siswa memproses informasi, memperdalam pemahaman, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Dengan demikian, integrasi media visual yang tepat, berkualitas, dan diikuti dengan interaksi yang efektif, terbukti menjadi

strategi yang ampuh dalam menjadikan pembelajaran PAI lebih menarik, mudah dipahami, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002)

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakata: Bumi Aksara, 1993)

Arifin, Nur, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Program Serjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro (2016)

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Asnawir, M.Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Dagun, Save M., *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006)

Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Fadilah, Siti, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Swasta Sepakat Sei Balai Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara*, Skripsi Program Serjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. 2017

Hidayat, Rahmat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016)

Hrp, Soegarada Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 2002)

Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002)

Khotimah, Khusnul, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 3 Jabung*, Skripsi Program Serjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro

Milfayeti, Sri, Psikologi Pendidikan, (Medan: PPS Unimed, 2007)

Musfiqin, Media dan Sumber Belajar (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012)